



Info Artikel:

Disubmit pada 18 September 2022

Direview pada 25 September 2022

Direvisi pada 26 September 2022

Diterima pada 29 September 2022

Tersedia secara daring pada 30 September 2022

Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana dengan menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bireuen

Miftahul Jannah

SD Negeri 1 Bireuen, Aceh, Indonesia

e-mail: miftahuljannahbireuen@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas III SD Negeri 1 Bireuen. Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas adalah tidak mampu Menyusun kalimat sederhana. Untuk itu di terapkannya model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. Hasil analisis data pada siklus I menunjukkan hasil observasi terhadap kegiatan guru diperoleh nilai rata – rata 77,69%. Observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase rata – rata 79,23%. Tetapi ditinjau dari segi hasil, pembelajaran tindakan siklus I belum berhasil. Hal ini karena siswa yang mencapai nilai ketuntasan mencapai 60%. Pada siklus II observasi terhadap aktivitas guru diperoleh persentase 89,99%. Observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase rata – rata 91,53%. Tetapi ditinjau dari segi hasil, pembelajaran siklus II telah berhasil. Hal ini karena siswa yang mencapai nilai ketuntasan mencapai 90%. Dengan demikian, metode pembelajaran *Scramble* sangat cocok digunakan untuk materi menyusun kalimat sederhana karena dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD Negeri 1 Bireuen.

Kata Kunci: kalimat sederhana, metode *scramble*, pembelajaran.

Abstract

The purpose of this study was to improve the ability to compose simple sentences using the scramble learning model for third grade students of SD Negeri 1 Bireuen. The problem found in learning in class is not being able to compose simple sentences. For this reason, the Scramble learning model is applied in learning to write simple sentences. The results of data analysis in the first cycle showed the results of observations of teacher activities obtained an average value of 77.69%. Observations made by 2 observers on student activities obtained an average percentage of 79.23%. But in terms of results, the first cycle of action learning has not been successful. This is because students who achieve completeness scores reach 60%. In the second cycle of observations on teacher activities obtained a percentage of 89.99%. Observation of student activity obtained an average percentage of 91.53%. But in terms of results, the second cycle of learning has been successful. This is because students who achieve completeness scores reach 90%. Thus, the Scramble learning method is very suitable for use in constructing simple sentences because it can improve the ability of third graders at SD Negeri 1 Bireuen.

Keywords: simple sentences, scramble method, learning

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang sangat kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

Secara umum proses belajar mengajar pada SD Negeri 1 Bireuen dapat di gambarkan masih rendah dalam menyusun kalimat sederhana, ini di sebabkan karena di antara siswa yang kurang mampu dalam memahami pelajaran, karena di saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang termotivasi. Selain faktor tersebut model yang di gunakan guru masih menggunakan model ceramah, sehingga proses belajar mengajar pasif dan siswa tidak termotivasi untuk melakukan interaktif sehingga siswa menjadi tidak kreatif. Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan model *scramble* pada siswa kelas III SD Negeri 1 Bireuen tahun pelajaran 2021/2022? 2) Bagaimana aktifitas guru dan siswa melalui model *scramble* pada materi menyusun kalimat sederhana bagi siswa kelas III SD Negeri 1 Bireuen? 3) Bagaimanakah respon siswa setelah penggunaan model *scramble* pada materi menyusun kalimat sederhana? Adapun tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan model *scramble* pada siswa kelas III SD Negeri 1 Bireuen tahun

pelajaran 2021/2022. 2) Mendeskripsikan peningkatan aktifitas guru dan siswa menggunakan model *scramble* pada materi menyusun kalimat sederhana. 3) Untuk mengetahui respon siswa setelah penggunaan model pembelajaran *scramble* pada materi menyusun kalimat sederhana.

Adapun manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas dalam (Zainuddin, 2018) adalah sebagai berikut : (1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada peningkatan kemampuan dalam menyusun kalimat sederhana melalui model *scramble* yang mementingkan hasil ke pembelajaran yang lebih bermakna. (2) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran bagi peneliti tentang menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan model *scramble* pada siswa kelas III SD Negeri 1 Bireuen. (3) Guru dapat termotivasi meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik, guru dapat semakin menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan tapi tetap serius. (4) Sebagai alternatif pemecahan masalah yang di hadapi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, dengan menerapkan model *scramble* pada materi menyusun kalimat sederhana siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Metode

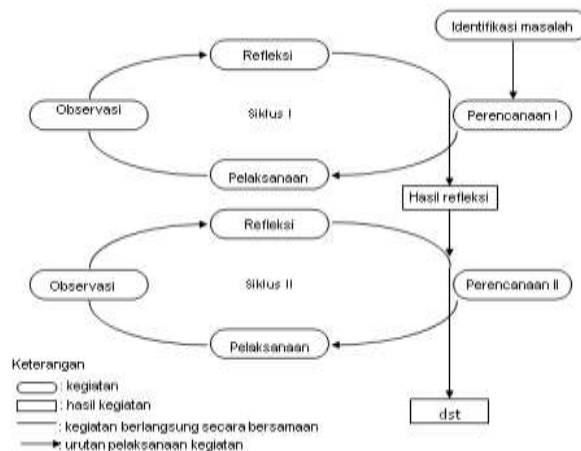
Dari rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan di atas, maka pendekatan yang penelitian gunakan dalam penelitian ini

adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan berbentuk data-data. Moleong (2009:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik yaitu : (1) manusia sebagai instrumen, (2) data dianalisis cara induktif, (3) hasil penelitian bersifat deskripsi, (4) adanya batas permasalahan yang dikemukakan oleh penelitian, (5) adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, artinya bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Menurut Rustam Mundilarto (2014:54) PTK memiliki karakteristik sebagai berikut : masalah berawal dari guru, tujuannya untuk memperbaiki pembelajaran, metode utama adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian, fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran, guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas dilihat dari karakteristiknya merupakan penelitian berawal dari ketidaksamaan harapan guru terhadap pembelajaran dengan kenyataan yang ada (Metta, 2016). Ketidaksamaan itu menimbulkan masalah pembelajaran dengan menuntut perbaikan, guna mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian dilakukan oleh guru dengan prosedur yang ada dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda. Namun sebagai garis besar terdapat tahapan yang lazim dilalui yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Adapun model untuk masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:



Sumber Kemmis dan Mc Taggart (Muparok, 2013)

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III Semester I tahun Pelajaran 2021/2022 SD Negeri 1 Bireuen dimana jumlah siswa pada kelas III pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 20 siswa, yang memiliki pengetahuan heterogen. Jadi, kemungkinan memiliki hasil penelitian yang bervariasi, dengan demikian akan tampak perubahan dalam penerapan model pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari nilai siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan tes awal dan tes akhir setiap tindakan, hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga orang siswa, hasil observasi yang diperoleh dari lembar kegiatan siswa. Sumber data dalam penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Bireuen pada tahun ajaran 2021/2022 semester 1 dengan siswa yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Berdasarkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yaitu : (1) Observasi, merupakan teknik untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa dilapangan dengan cara mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (2) Teknik Questioner (tanya) dilakukan untuk menemukan atau mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi tersebut. (3) Catatan Lapangan, untuk mendokumentasikan secara tertulis, yaitu peristiwa selama pelajaran berlangsung yang memuat deskripsi tentang aktifitas-aktifitas peneliti dan siswa. (4) Tes, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami tentang kalimat sederhana. Tes yang diberikan dalam bentuk teks pilihan ganda/uraian/berupa gambar (Latifah, dkk, 2018).

Setelah berbagai data terkumpul berdasarkan teknik pengumpulan data sebelumnya, maka peneliti harus mampu melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif harus bersifat deskriptif namun penuh analisis. Sugiyono (2018) menjelaskan tahap-tahap kegiatan analisis data dan penarikan kesimpulan / verifikasi adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, maka dari itu peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data, reduksi data yaitu merangkum, maka peneliti harus memilih hal-hal yang pokok.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif, informasi yang diperoleh dari reduksi data memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan.

3. Menarik Simpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, dengan mengumpulkan bukti-bukti yang valid peneliti dapat menarik kesimpulan yang kredibel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes pratindakan dan konsultasi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah SD Negeri 1 Bireuen, maka peneliti mulai menyusun nama-nama siswa dan memberi skor sesuai dengan skor yang diperoleh dari skor tertinggi sampai dengan skor yang terendah berdasarkan hasil tes awal. Adapun hasil tes awal yang diperoleh oleh siswa pada pelaksanaan pratindakan dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Tes Pratindakan

No	Pra Tindakan		
	Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi
1	Tuntas	10	50%
2	Belum Tuntas	10	50%

Setelah pemberian tes pratindakan, maka diputuskan pelaksanaan siklus I akan dilakukan pada hari selasa tanggal 16 November 2021. Adapun dari hasil tes pratindakan ini diperoleh 10 orang siswa yang telah tuntas dengan presentase ketuntasan 50%.

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan yang meliputi observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa, wawancara dan refleksi.

Adapun hasil tes yang diperoleh siswa pada tes akhir tindakan siklus I dapat diperhatikan pada table 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tes Tindakan Siklus I

Siklus I			
No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tuntas	12	60%
2.	Belum Tuntas	8	40%

Berdasarkan hasil tes setelah pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh 12 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sehingga perolehan persentase tes ketuntasan adalah $\frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$. Sedangkan 8 orang memperoleh nilai ≤ 65 dengan persentase tes ketidaktuntasan $\frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$. Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum berhasil karena siswa yang memperoleh skor ≥ 65 adalah 60%.

Adapun hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik. Untuk lebih jelas, hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil observasi terhadap kegiatan guru Siklus I

Tahap	Pengamat I		Pengamat II		Rata-rata	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%
Awal	14	$\frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$	15	$\frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$	14,5	72,5%
Inti	28	$\frac{28}{35} \times 100\% = 80\%$	29	$\frac{29}{35} \times 100\% = 82,85\%$	28,5	81,42%
Akhir	8	$\frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$	7	$\frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$	7,5	75%
Total	50	76,92%	51	78,46%	50,5	77,69%

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I terhadap aktivitas guru, jumlah skor diperoleh 50. Dengan demikian persentase nilai rata-rata yaitu: $\text{Jumlah skor} \times 100\% = \frac{50}{65} \times 100\% = 76,92\%$ Skor maksimal 65

Observasi yang dilakukan oleh pengamat II, diperoleh skor 51, sehingga persentase nilai rata-rata yaitu:

$$\text{Jumlah skor} \times 100\% = \frac{51}{65} \times 100\% = 78,46\%$$

Skor maksimal 65

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil persentase rata-rata pengamat I dan pengamat II yaitu 77,69%, hal tersebut dapat dikategorikan sudah cukup, artinya kegiatan guru dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan metode *scramble* sudah cukup baik.

Tabel 4.4 Hasil Observasi terhadap kegiatan siswa siklus I

Tahap	Pengamat I		Pengamat II		Rata-rata	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%
Awal	17	$\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$	16	$\frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$	16,5	82,5%
Inti	27	$\frac{27}{35} \times 100\% = 77,14\%$	27	$\frac{27}{35} \times 100\% = 77,14\%$	27	87,14%
Akhir	8	$\frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$	8	$\frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$	8	80%
Total	52	80%	51	78,46%	50,5	79,23%

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I terhadap aktivitas siswa, jumlah skor diperoleh 52. Dengan demikian persentase nilai rata-rata yaitu:

$$\text{Jumlah skor} \times 100\% = \frac{52}{65} \times 100\% = 80\%$$

Skor maksimal 65

Observasi yang dilakukan oleh pengamat II, diperoleh skor 51, sehingga persentase nilai rata-rata yaitu:

$$\text{Jumlah skor} \times 100\% = \frac{51}{65} \times 100\% = 78,46\%$$

Skor maksimal 65

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil persentase rata-rata pengamat I dan pengamat II adalah yaitu 79,23%, hal tersebut dapat dikategorikan sudah cukup, artinya kegiatan siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan metode *scramble* sudah cukup baik.

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan siswa diberikan tes untuk mengetahui tahap perkembangan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana. Adapun hasil tes yang diperoleh siswa pada tes akhir tindakan siklus II dapat diperhatikan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tes Tindakan Siklus II

Siklus II			
No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tuntas	18	90 %
2.	Belum Tuntas	2	10%

Berdasarkan hasil tes setelah pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh 18 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sehingga perolehan persentase tes ketuntasan adalah $\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$. Sedangkan 2 orang memperoleh nilai ≤ 65 dengan persentase tes ketidaktuntasan $\frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$. Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan sudah berhasil karena siswa yang memperoleh skor ≥ 65 adalah 90%.

Adapun hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik. Untuk lebih jelas, hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Observasi terhadap kegiatan guru Siklus II

Tahap	Pengamat I		Pengamat II		Rata-rata	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%
Awal	19	$\frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$	18	$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$	18,5	92,5%
Inti	31	$\frac{31}{35} \times 100\% = 88,57\%$	31	$\frac{31}{35} \times 100\% = 88,57\%$	31	88,57%
Akhir	9	$\frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$	9	$\frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$	9	90%
Total	59	90,76%	58	89,23%	58,5	89,99%

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I terhadap aktivitas guru, jumlah skor diperoleh 59. Dengan demikian persentase nilai rata-rata yaitu:

$$\text{Jumlah skor} \times 100\% = \frac{59}{65} \times 100\% = 90,76\%$$

Skor maksimal 65

Observasi yang dilakukan oleh pengamat II, diperoleh skor 58, sehingga persentase nilai rata-rata yaitu:

$$\text{Jumlah skor} \times 100\% = \frac{58}{65} \times 100\% = 89,23\%$$

Skor maksimal 65

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil persentase rata-rata pengamat I dan pengamat II yaitu 89,99%, hal tersebut dapat dikategorikan sudah baik, artinya kegiatan guru dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana menggunakan metode scramble sudah baik.

Tabel 4.7 Hasil Observasi terhadap kegiatan siswa siklus II

Tahap	Pengamat I		Pengamat II		Rata-rata	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%
Awal	18	$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$	18	$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$	18	90%
Inti	33	$\frac{33}{35} \times 100\% = 94,28\%$	33	$\frac{33}{35} \times 100\% = 94,28\%$	33	94,28%
Akhir	8	$\frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$	9	$\frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$	8,5	85%
Total	59	90,76%	60	92,30%	59,5	91,53%

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I terhadap aktivitas siswa, jumlah skor diperoleh 59. Dengan demikian persentase nilai rata-rata yaitu:

$$\text{Jumlah skor} \times 100\% = \frac{59}{65} \times 100\% = 90,76\%$$

Skor maksimal 65

Observasi yang dilakukan oleh pengamat II, diperoleh skor 60, sehingga persentase nilai rata-rata yaitu:

$$\text{Jumlah skor} \times 100\% = \frac{60}{65} \times 100\% = 92,30\%$$

Skor maksimal 65

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil persentase rata-rata pengamat I dan pengamat II adalah yaitu 91,53%, hal tersebut dapat dikategorikan sangat baik, artinya kegiatan siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan metode *scramble* sudah sangat baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi menyusun kalimat sederhana meningkat setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Scramble*. Pada tes pratindakan diperoleh hanya 10 siswa yang tuntas sehingga tingkat keberhasilan hanya 50%. Pada tes tindakan siklus I siswa mendapat nilai $\geq 65\%$ adalah 12 orang siswa sehingga persentase nilai rata-rata siswa adalah 60% sehingga perlu dilakukan pengulangan siklus. Hasil tes tindakan siklus II siswa mendapat nilai $\geq 65\%$ adalah 18 orang siswa sehingga persentase nilai rata-rata siswa adalah 90% sehingga tidak perlu dilakukan pengulangan siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan pelaksanaan tes mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat diajukan beberapa saran, yakni (1) Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang sesuai, divariasikan dengan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran, agar siswa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan, dan (2) Dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar serta model

mengajar yang tepat. Sehingga prestasi siswa semakin meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih yang tak terhingga kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen yang sudah melaksanakan Kegiatan Workshop Penelitian Karya Tulis Ilmiah kerjasama dengan Universitas Almuslim Peusangan, serta pemateri yang sudah membagi ilmunya, rekan sejawat yang membantu dalam menyelesaikan.

Daftar Pustaka

- Hadiana, Latifah Hilda, dkk. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. IV No. 2. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/73/67>.
- Moleong, Lexy J, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Muparok, Achmad. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Mempertahankan Kemerdekaan RI Melalui Media Visual pada Pembelajaran IPS. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu.
- Mundilarto, Rustam. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas.
- Metta, Ariyanto. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scrambel. *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 2. hal. 134-140. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/3844>.
- Sugiyono. 2018 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan*

R&D. Bandung: Alfabeta.

Zainuddin, Nur Azizah (2018). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Scramble. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*. Vol.1, No.1, hal. 81-90. <http://ejurnal-jainpalopo.ac.id/PiJIES>.